

PENGELOLAAN PASAR INPRES PAGADEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TAHUN 2021

¹Cica Nurdila

²Novie Indrawati Sagita

³Agus Taryana

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

^{2,3}Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Padjadjaran

Email Korespondensi: Cnurdila@gmail.com

Abstract

The background of this Product-Based Final Project is that the Management of the 2021 Pagaden Presidential Instruction Market by the Regional Government of Subang Regency has not run optimally. So that in the process there are still many deficiencies regarding the conditions and facilities available at the Pagaden Presidential Instruction Market. One of the obstacles is that in 2021 the Covid-19 pandemic occurred, which caused a decrease in levy revenue from the Pagaden Inpres Market in 2021. This product-based final project is entitled "Management of the Pagaden Inpres Market in Improving Community Welfare in 2021". The purpose of this Product-Based Final Project is to explain and describe how the Regional Government of Subang Regency manages the Pagaden Inpres Market, explains and describes the opinions of the public, buyers and traders regarding the management of the Pagaden Inpres Market which has been carried out by the Regional Government, and explains the Government's constraints Subang Regency area in managing the Pagaden Inpres Market. there are 3 (three) stages in the process of making this Product-Based Final Project, namely Pre-Production Stages, Production Stages and Finalization or editing. The result of this Product-Based Final Project is that the management of the Pagaden Inpres Market in 2021 has not run optimally, due to several obstacles, one of which is the Covid-19 pandemic. In 2022 the Regional Government of Subang Regency signed a letter with the private sector for the implementation of the Pagaden Inpres Market Revitalization program.

Keywords: *Management, Pagaden Inpres Market, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Tugas Akhir Berbasis Produk ini dilatarbelakangi Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden Tahun 2021 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Subang belum berjalan maksimal. Sehingga dalam prosesnya masih terdapat banyak kekurangan mengenai kondisi serta fasilitas yang ada di Pasar Inpres Pagaden. Salah satu yang menjadi kendala yaitu pada tahun 2021 terjadi pandemic Covid-19, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan retribusi dari Pasar Inpres Pagaden pada tahun 2021. Tugas Akhir berbasis Produk ini berjudul "Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden Dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2021". Tujuan dari Tugas Akhir Berbasis Produk ini yaitu untuk menjelaskan untuk Menjelaskan dan menggambarkan bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Subang melakukan pengelolaan Pasar Inpres Pagaden, Menjelaskan dan menggambarkan pendapat masyarakat, pembeli maupun pedagang terhadap pengelolaan Pasar Inpres Pagaden yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah, serta menjelaskan kendala Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dalam mengelola Pasar Inpres Pagaden. ada 3 (Tiga) tahapan dalam proses pembuatan Tugas Akhir Berbasis Produk ini, yaitu Tahapan Pra Produksi, Tahapan Produksi dan Finalisasi atau editing. Hasil dari Tugas Akhir Berbasis Produk ini adalah pengelolaan Pasar Inpres Pagaden pada tahun 2021 belum berjalan secara maksimal, dikarenakan ada beberapa kendala yang salah satunya yaitu pandemic Covid-19. Pada Tahun 2022 Pemerintah Daerah Kabupaten Subang menandatangani surat dengan pihak swasta untuk pelaksanaan program Revitalisasi Pasar Inpres Pagaden.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pasar Inpres Pagaden, Pandemi Covid-19

Latar Belakang

Pemerintah daerah mempunyai peran mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, dalam paradigma *good governance* pemerintah daerah mempunyai peran penting dalam membangun daerahnya sendiri. Pasar tradisional merupakan sarana tolak ukur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya daerah-daerah yang jauh dari pusat kota yang perkembangan ekonomi masyarakatnya melonjak dengan signifikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pasar, pengelola pasar wajib memperhatikan peningkatan mutu dan kualitas sarana fisik pasar mulai dari pembenahan tata letak pasar, pengaturan lalu lintas pasar guna menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pedagang dan pembeli, pembenahan terhadap pengelolaan limbah dan keberadaan air bersih, yang paling penting pembenahan dan pengadaan tempat sampah agar tidak kotor dan bau yang dapat merusak kenyamanan pengunjung.

Kunci keberhasilan dalam pengelolaan pasar yaitu bagaimana pengelola pasar bekerjasama dengan pedagang yang berjualan serta pengelola mampu bekerja sesuai dengan kebijakan pengembangan pasar secara professional.¹

Pasar Inpres Pagaden merupakan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Jawa Barat. Pasar Inpres Pagaden saat ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Subang. Pasar ini cukup luas terdiri dari kurang lebih 700 kios, dipasar ini menjual berbagai jenis kebutuhan mulai dari kebutuhan primer (sembako) sampai tersier (pakaian, mainan anak, peralatan rumah tangga). Penulis adalah salah satu pengguna Pasar Inpres Pagaden. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, pengelolaan dipasar ini dirasakan masih kurang maksimal, karena tata letak kios pedagang masih semrawut tidak sesuai dengan jenis barang yang dijualnya, antara pedagang kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder belum terkategori berdasarkan jenis produk yang diperdagangkan, sehingga menyulitkan

¹ Margina ferlan dan Syafri Harto, *Jurnal Demokrasi & otonomi Daerah: Manajemen Pelayanan*

Pemerintah Dalam Pembangunan Pasar. Vol 11. No 2, Fisip Universitas Riau: 2013, hal 103-110.

masyarakat bila membeli barang-barang dipasar tersebut. Pedagang membayar biaya retribusi sebesar Rp.4000/hari dimana tarif retribusi tersebut disamakan untuk seluruh kios tanpa memperdulikan luas kios (kios besar maupun kios kecil tarif retribusinya sama). Kemudian untuk pengelolaan limbah pun masih sangat kurang maksimal, karena sampah-sampah dipasar menutupi saluran air, sehingga pada saat hujan saluran air meluap ke jalan utama dan menimbulkan bau yang tidak sedap, kemudian di jalan utama masuk ke pasar banyak jalan-jalan yang ambrol dan berlubang besar sehingga tidak bisa dilewati oleh kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kondisi pasar Inpres Pagaden menunjukkan pasar yang tidak sehat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden

Pasar Inpres Pagaden memiliki 35 Ruko, 240 Toko, 430 Los, fasilitas pendukung yang ada di Pasar Inpres Pagaden saat ini mempunyai 3 WC umum, 3 tempat parkir yang berada di bagian depan dan bagian belakang pasar, 1 tempat pembuangan sampah. Sampai dengan saat ini tercatat $\pm$ 650 pedagang yang masih aktif berjualan dari sekitar 700 tempat yang tersedia, beberapa pedagang memilih untuk tidak lagi berjualan di Pasar Inpres Pagaden dikarenakan adanya rencana pembongkaran pasar guna dilaksanakannya revitalisasi pasar. Pasar Inpres Pagaden berdiri pada tahun 1992 dibawah kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, dalam hal ini dikelola oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Subang. Selanjutnya untuk pelaksanaan pengelolaan Pasar Inpres Pagaden, Dinas berkoordinasi dengan UPTD Pasar Inpres Pagaden. Berdasarkan Peraturan Bupati Subang No 50 Tahun 2018 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah

Pasar Pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Subang, UPTD mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dinas di bidang pasar di satu atau beberapa wilayah kecamatan sesuai dengan kebijaksanaan Kepala Dinas. Dalam pengelolaan Pasar Inpres Pagaden, ada pemungutan retribusi yang juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), retribusi pasar dipungut oleh juru tagih yang ada di UPTD Pasar Inpres Pagaden dengan menggunakan alat bukti pembayaran yaitu berupa karcis yang telah tercantum dalam Surat Ketetapan Retribusi Daerah. Alur penyetoran retribusi pasar yang berawal dari juru tagih yang memungut retribusi dari para pedagang, kemudian apabila sudah terkumpul, juru tagih menyerahkan setoran uang retribusi kepada UPTD Pasar Inpres Pagaden kemudian uang tersebut dihitung keabsahannya lalu dilimpahkan ke bendahara penerima yang ada di Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang, kemudian disetorkan ke bagian penerima retribusi yang selanjutnya dijadikan sebagai Pendapatan Asli Daerah melalui Kas Daerah. Pada Tahun 2021 target penghasilan retribusi Pasar Inpres Pagaden yaitu sebesar Rp 116.010.000 namun karena pada tahun 2021 terjadi pandemic *Covid-19*, maka pendapatan retribusi Pasar Inpres Pagaden hanya sekitar Rp 107.883.500. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi pasar yang perlu perbaikan, dikarenakan pengelola kekurangan dana untuk melaksanakan perbaikan.

Kendala Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden

1. Kurangnya Dana Untuk Perbaikan Fasilitas Pasar

Kondisi Pasar Inpres Pagaden ini masih jauh dari kata layak, banyak pedagang dan juga pembeli yang

seringkali mengeluh karena merasa tidak nyaman akan fasilitas-fasilitas yang ada di pasar ini. Namun pada tahun 2021 terjadi pandemic *Covid-19*, uang hasil retribusi pasar kurang dari target yang telah di tentukan, hal tersebut membuat pengelola tidak bisa berbuat banyak ketika banyak masyarakat mengeluh akan kondisi kios nya yang bermasalah.

2. Para Pedagang Tidak Membayar Retribusi Sesuai dengan kepemilikan kios

Dari hasil wawancara dengan staff bidang retribusi, salah satu kendala yang terjadi dalam pengelolaan Pasar Inpres Pagaden salah satunya yaitu banyak para pedagang yang tidak mau membayar retribusi sesuai dengan jumlah kepemilikan kios atau toko, ada beberapa pedagang yang memiliki jumlah kios lebih dari 2 bahkan ada yang memiliki kios lebih dari 5. Namun mereka tidak mau membayar retribusi semua kiosnya, biasanya hanya membayar 1 atau 2 saja, hal tersebut sudah pasti menjadi kendala untuk keberlangsungan pengelolaan pasar.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan kebersihan

Kondisi kebersihan di Pasar Inpres Pagaden cukup memprihatinkan, karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan di setiap sudut pasar. Di Pasar Inpres Pagaden keberadaan tempat sampah sulit dijumpai, karena pengelola tidak memfasilitasi keberadaan tempat sampah tersebut, sehingga para pedagang berinisiatif untuk menyediakan tempat sampah seadanya yang biasanya terbuat dari keranjang-keranjang bekas, selanjutnya sampah tersebut diangkut oleh tenaga pengangkut sampah menuju TPS. Meskipun begitu masih banyak masyarakat baik itu penjual maupun

pembeli yang membuang sampah masih secara asal bahkan banyak yang membuang sampah ke saluran air, sehingga membuat lingkungan pasar menjadi bau, kotor, saluran air mampet karena tertutup oleh sampah. Tidak jarang saluran air tersebut meluap sampai ke jalan, hal tersebut membuat pengelola cukup kewalahan untuk membenahi permasalahan sampah yang ada di Pasar Inpres Pagaden.

Rencana Revitalisasi Pasar Inpres Pagaden

Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan potensi Pasar Inpres Pagaden, Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dalam hal ini kewenangan Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian akan melaksanakan program revitalisasi pasar sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas Pasar Inpres Pagaden sebagai pasar tradisional agar tidak kalah saing dengan Pasar Modern.

Revitalisasi Pasar Inpres Pagaden ini sudah direncanakan dari sekitar tahun 2019 yang lalu, namun baru akan dimulai pada tahun 2023 ini. Pasar Inpres Pagaden merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Subang, maka dari itu pasar ini menjadi salah satu pasar yang menjadi perhatian dari Pemerintah Kabupaten Subang dalam hal ini menjadi kewenangan dari Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian. Pasar Inpres Pagaden sudah saatnya direvitalisasi karena kondisi fasilitas sudah sangat tidak layak untuk digunakan sebagai tempat transaksi jual beli. Maka dari itu Pemerintah Daerah Kabupaten Subang melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian berupaya terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan merevitalisasi pasar dengan harapan nantinya pasar tersebut dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang. Melalui program Pasar Jawara yang dicanangkan oleh Bupati Subang, sejumlah pasar tradisional akan direvitalisasi dan juga dinaikkan standarnya sehingga pasar tersebut memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).

Pada tanggal 2 november 2022 Bupati Subang yang didampingi oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Subang menandatangani perjanjian kerja sama pembangunan dan pengelolaan Pasar Inpres Pagaden. Bentuk kerja sama yang ditandatangani yaitu Pola Bangun Guna Serah antara Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dengan pihak swasta, dalam hal ini adalah PT KSO Sapta Surya Mega Tama. Kerja sama yang dilakukan adalah dengan bagi kontribusi dan berharap kerja sama tersebut dapat memberikan berbagai keuntungan bagi semua pihak, terutama masyarakat Kabupaten Subang. Pemerintah Daerah Kabupaten Subang menggandeng pihak swasta untuk merevitalisasi Pasar Inpres Pagaden yaitu pemerintah ingin program revitalisasi ini berjalan dengan lancar dan dapat menciptakan Pasar Inpres Pagaden menjadi pasar yang layak, selain dari itu PT KSO Sapta Surya Mega Tama sudah sangat berpengalaman dalam hal pengelolaan pasar. Setelah proses penandatanganan, selanjutnya proses pembangunan selama 30 bulan yang akan dimulai pada saat setelah lebaran idul fitri tahun 2023, kemudian para pengelolaan melakukan proses sosialisasi kepada masyarakat terkait program revitalisasi Pasar Inpres Pagaden. Namun dalam prosesnya masih terjadi pro dan kontra dari masyarakat, khususnya para pedagang yang sudah beberapa kali melakukan audiensi dengan para pejabat terkait dengan maksud menolak rencana revitalisasi tersebut atau mereka meminta untuk ditunda dulu sampai pedagang merasa siap secara dana, apalagi mereka sudah mengalami kemunduran ekonomi selama 2 tahun akibat dilanda

pandemic Covid-19. Para Pedagang juga sangat keberatan dengan harga yang ditawarkan oleh PT KSO Sapta Surya Mega Tama yang dianggap terlalu tinggi.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden pada tahun 2021 masih belum maksimal, dikarenakan pada tahun 2021 terjadi pandemic Covid-19, yang menyebabkan semua kegiatan dalam hal pengelolaan menjadi terhambat. Kemudian untuk kondisi fisik atau fasilitas Pasar Inpres Pagaden masih jauh dari kata layak, sekitar 70% kondisi fasilitas dipasar ini sudah tidak layak untuk digunakan sebagai tempat transaksi jual beli. Untuk pemasukan uang Retribusi pada tahun 2021 tidak memenuhi target salah satunya akibat pandemic yang menyebabkan perekonomian para pedagang menjadi menurun. Pada tahun 2022 Pemerintah Daerah Kabupaten Subang menandatangani kerja sama dengan PT KSO Sapta Surya Mega Tama dengan tujuan untuk merevitalisasi Pasar Inpres Pagaden. Program revitalisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuat Pasar Inpres Pagaden menjadi pasar tradisional yang dapat bersaing dengan keberadaan pasar modern. Adapun selanjutnya saran yang diberikan, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Subang

Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pengelolaan Pasar Inpres Pagaden maupun pasar-pasar lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Subang, agar pemerintah dapat memaksimalkan pengelolaan terhadap pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern

2. Bagi Masyarakat

Pengelolaan Pasar Inpres Pagaden dapat dijadikan bahan evaluasi untuk masyarakat agar dapat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar pasar supaya Pasar Inpres Pagaden menjadi pasar yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

References:

- Assauri. 2018. *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Gitasudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE
- Handyaningrat, S. 1995. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung
- Jurnal**
- Angkasawati, Milasari, Devi. 2021. "Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu Kec.Boyolangu Tulungagung". Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 14 (1). 169-187
- Adeliana Vinda, dkk. 2017. "Evaluasi Manajemen Pasar Tradisional Berdasarkan Aspek Pelayanan Prima (Studi Kasus Pasar Tradisional Peterongan Semarang)". Jurnal Planologi 14 (2). 175-186
- Natika, Luki. 2017. "Kinerja Bidang Pengelolaan Pasar Dalam Pengelolaan Pasar Baru Subang". JIA Fakultas Ilmu Administrasi (FIA UNSUB) 19. 38-54
- Rajab, Abdul. 2020. "Kontribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mamuju". GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 1 (2). 145-156

Sumber Hukum

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Peraturan Bupati Subang Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Subang

Sumber Lain

- deJurnal.com. (2022, 19 November). *Pasar Inpres Pagaden Bakal Direvitalisasi Guna Tingkatkan Daya Saing Serta Sejahterakan Ekonomi Masyarakat*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2023, melalui <https://www.dejurnal.com/2022/11/pasar-inpres-pagaden-bakal-direvitalisasi-guna-tingkatkan-daya-saing-serta-sejahterakan-ekonomi-masyarakat/>
- Lampuhijau.co.id. (2022, Mei 22). *Pasar Inpres Pagaden Akan Direvitalisasi, Diperkirakan Habis 70 Milyar*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2023, melalui <https://lampuhijau.co.id/baca-berita/daerah-plus/13205/pasar-inpres-pagaden-akan-direvitalisasi-diperkirakan-habiskan-dana-rp70-miliar>
- Aksara Jabar. (2022, 3 November). *Bupati Subang Gandeng Pengusaha Bangun Pasar Inpres Pagaden, Harapkan Jadi Keuntungan Masyarakat*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2023, melalui <https://aksarajabar.pikiran-rakyat.com/jabar/pr-995783168/bupati-subang-gandeng-pengusaha-bangun-pasar-inpres->

[pagaden-harapkan-jadi-keuntungan-
bagi-masyarakat](#)

Acknowledgment (Pengakuan):

Terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, Dekan Para Wakil Dekan, Ketua Program Studi Administrasi Pemerintahan, Para Dosen dan Staff, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.